

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Menurut Sugiyono (2015:18) Kajian teori adalah penalaran atau alur logika yang merupakan seperangkat definisi, konsep, proposisi yang disusun secara berurutan. Kajian Teori yang dibahas ini merupakan rumusan masalah yang telah disusun yaitu tentang Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah 08 Dau.

Pengembangan pada potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut secara sistematis diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler tersebut dilaksanakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan lingkup dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi/terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis dapat menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan yang berkarakter.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menyalurkan kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan

mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yakni memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

## 1. Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan dinilai. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk dapat mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa. Menurut Muhaimin (2008) ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang dapat membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan serta berkewenangan disekolah.

### b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu

akan sia-sia. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan untuk dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan peserta didik serta dapat memperdalam kompetensi atau kemampuan peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan dalam program kurikuler, dimana dalam pelaksanaannya memiliki keterbatasan waktu dan program kegiatan
- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran. Pada kegiatan kurikuler, peserta didik hampir tidak pernah diberikan kesempatan untuk menangkap esensi hubungan antar mata pelajaran. Kajian materi pelajaran seiring diberikan secara terpisah, padahal seluruh materi pelajaran itu diarahkan untuk membentuk kemampuan dan kepribadian yang utuh. Kemampuan dan kepribadian yang utuh itu hanya mungkin diperoleh ketika peserta didik mampu menangkap hubungan antara berbagai pengetahuan dan pengalaman. Dalam rangka itulah kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan
- 3) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan. Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat agar dapat hidup di masyarakat. Oleh karena itu, pelajaran yang diberikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Program kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sebagai jembatan untuk mendekatkan dan mengaitkan antara program kurikuler dengan tuntutan dan kebutuhan di lingkungan masyarakat

- 4) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Pembinaan manusia seutuhnya tidak mungkin dapat dicapai oleh kegiatan kurikuler karena keterbatasan yang ada, misalnya waktu dan tempat. Oleh sebab itu, program ekstrakurikuler diarahkan untuk membantu mengembangkan manusia dalam arti membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari penjelasan di atas tersebut, pada hakikatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik dengan upaya pembinaan manusia seutuhnya.

#### c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkecenderungan tinggi dan penuh karya
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang dapat menunjang proses perkembangan karakter.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir bagi diri peserta didik.

#### d. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan keterlibatan bagi guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan (Muhaimin, 2008).

Kesimpulan : Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni, dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik .

#### e. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran. Bentuk - bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik , serta tuntutan-tuntutan lokal sesuai keberadaan madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dapat belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus juga dipahami oleh peserta didik. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi dua antara lain:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi akademik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan-kegiatan yang

secara langsung menunjang pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kegiatan ini dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran dan dibawah bimbingan guru mata pelajaran

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian atau karakter. Sebagai pedoman dalam pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah termasuk dalam kelompok kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian atau karakter. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kepribadian atau karakter bagi diri peserta didik.

Herry (2008), pada lampiran tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan dari program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Kebijakan Satuan Pendidikan

Pada pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan oleh komite sekolah/madrasah baik secara langsung maupun secara tidak langsung

## 2) Ketersediaan Pelatih

Ketersediaan pelatih sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pihak sekolah dapat bekerjasama dengan sekolah atau pihak lain untuk dapat memenuhi kebutuhan pelatih tersebut.

## 3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik pada satuan pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana mencakup segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan, sedangkan prasarana mencakup lahan, gedung, prasarana olahraga dan kesenian, serta prasarana lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa mekanisme dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan ekstrakurikuler yang telah ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ada dua ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, ekstrakurikuler wajib yaitu peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler tersebut sedangkan ekstrakurikuler pilihan peserta didik memiliki hak untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diminatinya.

Ekstrakurikuler di sekolah dapat dikembangkan sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Pelaksanaan yaitu membuat jadwal yang telah dibuat pada awal tahun, dengan dibuatnya jadwal ekstrakurikuler dapat mempermudah pelatih untuk melaksanakan kegiatannya. Penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler ini berupa proses dan kompetensi yang telah dicapai peserta didik yang akan dicantumkan pada raport dalam bentuk deskripsi kualitatif. Evaluasi

yang dilakukan pada ekstrakurikuler ini merupakan evaluasi disetiap pencapaian indikator dari peserta didik. Kemudian daya dukung dari ekstrakurikuler ini yaitu berupa kebijakan dari satuan pendidikan, adanya pelatih serta sarana dan prasarana yang menunjang pada satuan pendidikan.

## 2. Tapak Suci

Tapak Suci mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Perguruan Pencak Silat yang lainnya. Tapak Suci adalah pencak silat murni tradisional, karena menghimpun berbagai ilmu pencak silat, dan mengungkapkan ilmu-ilmu tersebut. Ilmu beladiri Tapak Suci termasuk aliran rasional, yang memanfaatkan kemampuan akal, dengan memfungsikan kegunaan fisik serta perangkatnya yang ada dalam tubuh manusia, sehingga dapat berfungsi dengan tepat antara organ yang ada kaitannya satu dengan lainnya, serta saling mengisi, pada saat dibutuhkan. Karena terbatasnya kemampuan akal, maka akal harus diisi dengan ilmu yang dapat menyelamatkan manusia, dengan tidak mengabaikan peranan wahyu Allah, namun berusaha untuk melaksanakan pesan pengarahannya Allah. Dalam dunia persilatan ada dua macam “tenaga” yang digunakan untuk membela dirinya dari ancaman makhluk lain yaitu sebagai berikut:

### a. Tenaga Luar

Pengertian tenaga luar menurut masyarakat pada umumnya adalah gerakan yang dilakukan oleh gerakan tubuh, namun menurut pengertian beladiri adalah tenaga yang dikomando oleh akal pikiran.

### b. Tenaga Dalam (dulu lebih dikenal dengan sebutan tenaga cadangan)

Menurut pengertian masyarakat pada umumnya, tenaga dalam adalah kekuatan yang terpadu antara jasmani dengan kesadaran yang berhubungan dengan



konsentrasi. Kekuatan tenaga dalam pada Tapak Suci adalah perpaduan antara kekuatan fisik dengan kesadaran (konsentrasi), serba organis, tahu manfaat ketika menggunakannya, sadar fikiran serta inderanya, dan dilatih secara terus menerus. Ilmu yang dituangkan dalam Tapak Suci berdasarkan pada kecepatan serta ketepatan, sehingga di Perguruan Tapak Suci tidak diajarkan mantra – mantra/lelaku, puasa khusus untuk mendapat ilmu tertentu dan sebagainya yang menjurus pada TBC, tetapi semua ilmu yang diajarkan selama ini adalah ilmu yang berdasarkan pada rasio Qur'an dan Sunah Rasul. Adapun pencapaian tinggi dan rendahnya kemampuan siswa maupun anggota Tapak Suci berdasarkan pada semangat dan ketekunan individu itu sendiri.

Dasar pada keilmuan Tapak Suci sudah jelas adanya, yaitu tidak lepas dari sifat manusia sebagai khalifatullah di bumi, serta tidak pernah lepas dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Dengan kenyataan tersebut, sumber keilmuan Tapak Suci lebih ditekankan kepada pengertian manusia sebagaimana pengertian yang dikandung Al-Qur'an serta tanggung jawabnya sebagai hamba-Nya untuk selalu beramar ma'ruf dan bernahi mungkar, serta menjauhkan dirinya dari perbuatan syirik yang tercela. Dan pada hakikatnya beladiri Tapak Suci merupakan beladiri yang didasari pada penggunaan kecepatan, ketangkasan, rasio, iman dan ketakwaan.

Secara umum, materi keilmuan beladiri untuk siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah jurus, teknik dan seni. Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah salah satu Perguruan Pencak silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia yang disingkat IPSI.

Selain sebagai bagian dari IPSI, Tapak Suci adalah organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang berdasarkan aqidah Islam serta senantiasa

mengajarkan tuntunan ajaran Islam dengan mengindahkan hukum - hukumnya dan melaksanakan ibadah. Sambil belajar mengenal dan menghafal bermacam-macam gerakan atau jurus - jurus Tapak Suci, para kader juga dibina tentang penguatan aqidah, akhlaq (moralitas) dalam pergaulan, katahanan mental dan kepemimpinan (*leadership*).

Tapak suci dilahirkan di kampung Kauman Yogyakarta, pada waktu itu ramai berdiri perguruan berbagai aliran pencak silat. Bermula dari desakan anak murid perguruan Kasegu kepada pendekar Moh Barie Irsyad agar dapat didirikan satu perguruan yang menggabung semua perguruan yang sejalur. Didasari atas keprihatinan dengan menurunnya kegiatan para pendekar besar dalam mengembangkan pencak silat disamping kekhawatiran terpecah belahnya perguruan aliran Banjaran. Maka atas Rahmat dan Ridho Allah SWT. Pada tanggal 31 Juli 1963 lahirlah perguruan Tapak Suci di Kauman Yogyakarta.

Berikut ini merupakan tata upacara pembukaan pendidikan dan latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang diterapkan pada seluruh tempat latihan Tapak Suci:

- a. Persiapan, peserta latihan berkumpul di tempat upacara pembukaan, dengan membentuk barisan (banjar ataupun saff) diatur oleh seorang pemimpin kelompok yang berdiri di depan tengah
- b. Pendahuluan, upacara dimulai. Pemimpin kelompok berdiri di sisi paling kanan dari peserta latihan. Peserta latihan disiapkan oleh pemimpin kelompok
- c. Inti acara, hormat Tapak Suci, kemudian sikap duduk dan berdo'a . Setelah berdo'a dilanjutkan berdiri dan hormat Tapak Suci. Kemudian pelatih menyampaikan hal - hal yang perlu disampaikan. Kemudian membaca

bismillahirrahmanirrahim bersama-sama dan acara latihan dimulai (barisan dibubarkan atau tidak sesuai keperluan)

Sedangkan tata upacara penutupan pendidikan dan latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang diterapkan diseluruh tempat latihan Tapak suci adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan, peserta latihan berkumpul ditempat upacara penutupan, dengan membentuk barisan (banjar ataupun saff) diatur oleh seorang pemimpin kelompok yang berada di depan
- b. Pendahuluan, upacara dimulai. Pemimpin kelompok berdiri pada sisi paling kanan dari peserta latihan. Barisan disiapkan oleh pemimpin kelompok
- c. Inti acara, hormat Tapak suci, kemudian sikap duduk berdo'a dan berdo'a. Setelah berdo'a lalu berdiri dan hormat Tapak Suci. Kemudian pelatih menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan
- d. Penutupan, pembacaan do'a Kafaratul Majlis, barisan dibubarkan dengan berjabat tangan diawali oleh pemimpin kelompok disusul oleh seluruh peserta latihan

Dalam latihan Tapak suci Putera Muhammadiyah ada beberapa materi yang diberikan kepada siswa. Tidak hanya berupa materi berupa olah fisik saja dengan jurus-jurus tetapi juga materi tentang keIslaman dan keMuhammadiyah. Materi-materi tersebut diberikan supaya siswa tidak hanya mampu beladiri tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia. Dengan begitu seseorang yang berkarakter sesuai dengan motto dari Tapak Suci Putera Muhammadiyah yaitu “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah”.

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar dapat tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak karimah (berkarakter) mulia (Marzuki, 2015). Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma (2012) adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Andrianto (2011:91-92) menjelaskan bahwa dalam perkembangan karakter seseorang, sekolah merupakan salah satu yang terlibat dengan anak sehingga seluruh kegiatan di sekolah harus dilibatkan dengan pendidikan karakter seperti: kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, isi kurikulum, etos seluruh lingkungan dan pelaksanaan aktifitas kurikuler.

Menurut Samani dan Hariyanto (2013) menjelaskan pendidikan karakter merupakan pemberian arahan atau pembelajaran kepada peserta didik dalam membentuk karakter pada segi pikiran, raga, hati, karsa dan rasa untuk menjadikan manusia seutuhnya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, pendidikan moral, pendidikan nilai dengan tujuan untuk mengembangkan nilai - nilai karakter agar peserta didik dapat memberikan suatu keputusan dalam hal yang buruk dan baik serta dapat menerapkan dilingkungan sekitar hal yang baik dengan jiwa dan raganya.

Sedangkan Mulyasa (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu kegiatan pembentukan karakter kepada peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, seluruh

masyarakat bangsa dan negara, lingkungan, sesama serta diri sendiri yang meliputi kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan nilai karakter untuk menuju manusia yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu rencana dan usaha sadar seseorang dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan orang lain hingga menjadi manusia yang bisa diterima dilingkungan sekitarnya, salah satu tempat pembentukan karakter yaitu sekolah, yang mana seluruh kegiatan sekolah harus dilibatkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kemendikbud (2017). Ada lima nilai karakter sebagai dimensi dalam pendidikan yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Religius

Nilai karakter religius dapat mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Nilai tersebut diwujudkan dengan perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius juga meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan

merupakan perwujudan dari nilai karakter religius dapat ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari.

Sub nilai dari religius meliputi toleransi, percaya diri, cinta damai, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, teguh pendirian, anti bulli dan kekerasan, ketulusan, persahabatan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih, tidak memaksakan kehendak.

## 2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara bersikap, berpikir, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, sosial, budaya, politik, ekonomi, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompoknya maupun kepentingan individu.

Sub nilai dari nasionalis meliputi rela berkorban, apresiasi budaya bangsa sendiri, unggul, berprestasi, menjaga kekayaan budaya bangsa, disiplin, cinta tanah air, menjaga lingkungan, menghormati keragaman budaya, suku, agama, dan taat hukum.

## 3) Mandiri

Nilai karakter mandiri dapat dicerminkan dengan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain, mempergunakan segala pikiran, tenaga, waktu untuk mewujudkan mimpi, harapan dan cita-cita.

Sub nilai dari mandiri meliputi kerja keras, keberanian, profesional, tangguh tahan banting, daya juang, kreatif, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

#### 4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong dapat dicerminkan dengan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dalam persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Sub nilai dari gotong royong meliputi tolong-menolong, menghargai, inklusif, musyawarah mufakat, empati, kerja sama, anti kekerasan, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, anti diskriminasi, dan sikap kerelawan.

#### 5) Integritas

Nilai integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya mejnadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan, pekerjaan, memiliki komitmen, kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan ynag berdasarkan kebenaran.

Sub nilai dari integritas antara lain keadilan, kejujuran, komitmen moral, setia, cinta pada kebenaran, anti korupsi, keteladanan, tanggung jawab, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai utama karakter tersebut saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain atau tidak berdiri sendiri. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara konstekstual maupun universal.

Berdasarkan penjelasan dari gerakan PPK ada lima nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu: nasionalisme, religius, gotong royong, mandiri dan integritas. Yang mana 5 PPK tersebut memiliki sub nilai berbeda-beda yang ditanamkan kepada diri peserta didik. Nilai karakter yang telah dikelompokkan menjadi 5 tersebut harus diaplikasikan dalam keseharian peserta didik.

#### b. Tujuan Pendidikan Karakter

Andrianto (2011) mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter menjadikan peserta didik manusia seutuhnya (lebih baik). Jika peserta didik mempunyai karakter yang baik, maka dalam melakukan apapun dengan kapasitas dan kualitas yang terbaik sehingga peserta didik memiliki tujuan hidup yang jelas dan berkualitas.

Sedangkan Mulyasa (2012) mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter meningkatkan hasil dari kegiatan proses belajar mengajar yang menuju kepada pembentukan karakter peserta didik dari semua nilai-nilai karakter secara sempurna dan seimbang yang sesuai dengan satuan pendidikan yang terdapat pada kompetensi lulusan. Adanya pendidikan karakter diharapkan agar peserta didik dapat mengkaji, meningkatkan pengetahuannya dengan menerapkan akhlak mulia dan nilai-nilai karakter dalam kesehariannya.

Selain itu Kemendikbud (2017) Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menjadikan nilai karakter sebagai generator utama penyelenggaraan pendidikan dari pengembangan platform pendidikan nasional



- 2) Memberikan bekal serta membangun generasi emas Indonesia 2045 untuk menghadapi perubahan dinamika kehidupan di masa yang akan datang dengan keterampilan abad 21
- 3) Menghidupkan kembali pendidikan karakter sebagai fondasi dan ruh pendidikan melalui harmonisasi olah rasa (estetik), olah hati (etik dan spiritual), olah raga (kinestetik), dan olah pikir (literasi dan numerasi)
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat yang berkaitan dengan kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, serta komite sekolah) dalam rangka mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter
- 5) Memperluas silaturahmi dengan masyarakat (publik) untuk bahan belajar di luar dan di dalam sekolah
- 6) Membudayakan budaya masyarakat Indonesia untuk mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak sehingga dapat mendorong lahirnya manusia yang berakhlak mulia dengan pembiasaan, pembudayaan yang dapat diterapkan sehari-hari sehingga dapat membanggakan bangsa dan negaranya serta melahirkan generasi emas yang dapat menghadapi tantangan globalisasi pada abad ke 21.

#### c. Landasan Pendidikan Karakter

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013) diterapkannya pendidikan karakter karena ada beberapa landasan antara lain:

- 1) Agama: sesuatu yang harus berdasarkan pada kaidah dan nilai-nilai yang berasal dari agama merupakan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia
- 2) Pancasila: pendidikan karakter dan budaya Indonesia memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara
- 3) Budaya: dalam kehidupan yang bermasyarakat tentu dilandasi dari nilai-nilai kebudayaan yang ada dan diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya yang menjadi dasar bermasyarakat dapat memberikan makna dan arti terhadap konsep dalam berkomunikasi antar anggota masyarakat tersebut
- 4) Tujuan pendidikan nasional: yang paling operasional diantara ketiga sumber di atas dalam pengembangan karakter dan budaya Indonesia adalah tujuan Pendidikan Nasional.
- 5) Undang - Undang Republik Indonesia (UURI) no 17 tahun 2007 tentang RJPN: berakhlak mulia, Tangguh, Kompetitif, bermoral, bergotong royong, bertoleran, dinamis, patriotik, berorientasi dan berbudaya, Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi) dengan dijiwai oleh ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada lima landasan terbentuknya nilai-nilai karakter yaitu agama, pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional, dan UURI no 17 tahun 2007, lima landasan tersebut dijadikan sebagai acuan adanya pendidikan karakter pada satuan pendidikan hal tersebut demi bangsa

dan negara agar terlahirnya manusia yang berkarakter dan menjunjung tinggi budaya dari suatu negara.

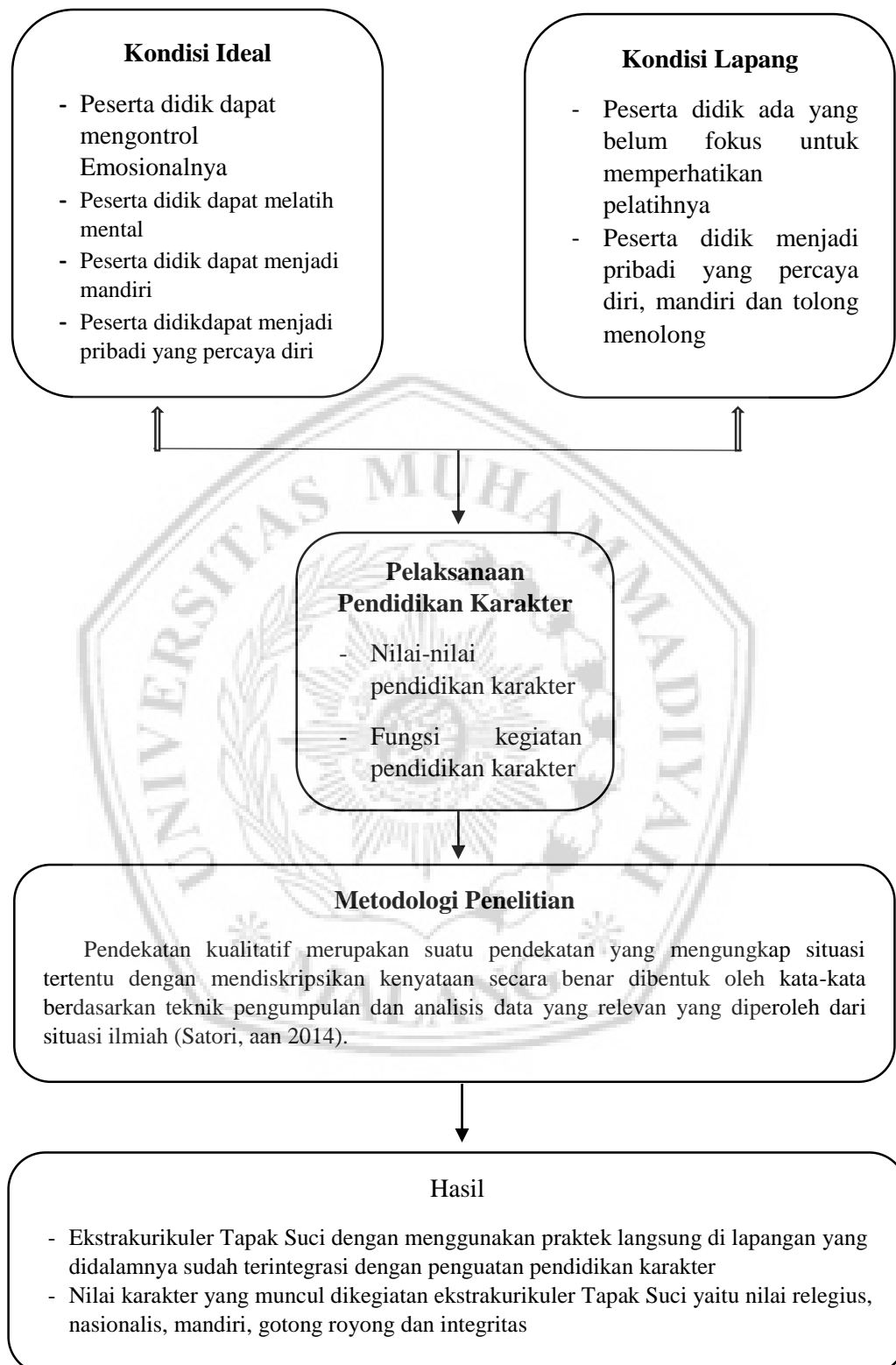
Karakter adalah watak atau tabiat, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Pendidikan karakter juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* atau nilai yang di wujudkan dalam tindakan. Karakter juga sering disebut *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasikan dalam tindakan (perilaku). Oleh Karena itu, pendidikan karakter merupakan upaya untuk menginternalisasikan, menghadirkan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan tersebut, yang diharapkan dapat mewujudkan peserta didik agar berperilaku baik, sesuai dengan pandangan menurut Sa'dun Akbar (2011).

## B. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

| No | Peneliti  | Persamaan dan Perbedaan   |
|----|---|---|
| 1  | Latifah Waliyati<br>“Pendidikan Karakter Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen”. | - Sama-sama membahas pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci.<br><br>- Berbeda di pendidikan karakter Islam dan satuan pendidikannya  |
| 2  | Ulfa Zuhrotunnisa<br>“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah”.                              | - Sama-sama membahas pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah<br><br>- Berbeda di Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter |

### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**